
Framing *Espos.id* dan *Kompas.com* dalam Pemberitaan Pemilihan Calon Gubernur Jawa Tengah Tahun 2024

Candra Permana¹, Syafawi Ahmad Qadzafi²

^{1,2}Universitas Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: ¹candrapwermana@gmail.com, ²syafawi.qadzafi@staff.uinsaid.ac.id

Abstract

*This article aims to analyze the news framing of the gubernatorial and vice-gubernatorial candidate pair for Central Java, Ahmad Luthfi–Taj Yasin, in the 2024 gubernatorial election as reported by *Espos.id* and *Kompas.com*. Using a framing analysis approach based on Robert N. Entman's model, the study finds that *Espos.id* tends to highlight the Ahmad Luthfi–Taj Yasin pair more prominently through more intensive coverage, the use of positive diction such as “ready to win” and “the right figure to lead Central Java,” and narratives involving national figures as a form of legitimacy. *Espos.id*'s framing presents the pair as a symbol of the continuity of national power and regional stability. In contrast, *Kompas.com* presents more neutral reporting by proportionally covering both candidate pairs, emphasizing issues of state official neutrality, electability dynamics, and maintaining a focus on democratic principles and political ethics. Thus, the study concludes that *Espos.id* tends to construct a framing that favors Ahmad Luthfi–Taj Yasin, while *Kompas.com* maintains balanced information in line with the principles of objective journalism.*

Keywords: Framing Analysis, *Espos.id*, *Kompas.com*, 2024 Central Java Gubernatorial Election

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis framing pemberitaan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi–Taj Yasin, pada Pilgub 2024 oleh media *Espos.id* dan *Kompas.com*. Dengan menggunakan pendekatan analisis framing menggunakan metode analisis model Robert N. Entman, penelitian menemukan bahwa *Espos.id* memperlihatkan kecenderungan untuk lebih menonjolkan pasangan Ahmad Luthfi–Taj Yasin melalui frekuensi pemberitaan yang lebih intensif, penggunaan diksi positif seperti “siap memenangkan” dan “tokoh yang tepat untuk memimpin Jateng”, serta narasi keterlibatan tokoh nasional sebagai bentuk legitimasi. Framing *Espos.id* menampilkan pasangan ini sebagai simbol keberlanjutan kekuasaan nasional dan stabilitas di daerah. Sebaliknya, *Kompas.com* menunjukkan pemberitaan yang lebih netral dengan menghadirkan kedua pasangan secara proporsional, mengedepankan isu netralitas pejabat negara, dinamika elektabilitas, serta menjaga fokus pada prinsip demokrasi, dan etika politik. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Espos.id* cenderung membangun framing yang berpihak pada Ahmad Luthfi–Taj Yasin, sementara *Kompas.com* tetap mempertahankan keseimbangan informasi sesuai dengan prinsip jurnalisme objektif.

Kata Kunci: Analisis Framing, *Espos.id*, *Kompas.com*, Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, media online telah menjadi sumber utama informasi masyarakat. Berbeda dengan media cetak yang memiliki keterbatasan dalam distribusi dan penyajian berita, media online mampu menjangkau audiens lebih luas dengan akses yang cepat dan mudah (Mursalina et al., 2019). Setiap peristiwa yang diberitakan oleh media online memiliki potensi untuk diakses oleh jutaan orang dalam hitungan detik. Seperti halnya *Espos.id* dan *Kompas.com* yang juga mengikuti perkembangan zaman dengan meluncurkan berita online.

Solopos adalah media massa lokal yang berbasis di Kota Solo, Jawa Tengah, dan dikenal sebagai salah satu media regional paling di wilayah tersebut. Solopos dikelola oleh PT Aksara Solopos, dan terdiri dari berbagai platform, seperti surat kabar cetak harian *Solopos*, portal berita online *Espos.id*, serta media digital lainnya. Didirikan pertama kali pada 1997. Dalam perkembangannya, Solopos membentuk *Espos.id* sebagai media online resminya untuk menjawab kebutuhan informasi digital masyarakat.

Meskipun berskala lokal, Solopos memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk opini publik, khususnya menjelang momen-momen politik seperti Pilkada atau Pemilu. Solopos Media Group (SMG) pernah meraih penghargaan untuk kategori Media Online Daerah Terproduktif pada acara OJK Apresiasi Media Massa 2023, Pada tanggal 20 September 2024, Solopos juga meraih penghargaan Media Brand Award dari Serikat Perusahaan Media (SPS) untuk kategori media lokal terbaik. Solopos menyajikan berbagai informasi mengenai Solo Raya melalui *Espos.id*, serta menyampaikan berita menarik seputar ekonomi, bisnis, dan berita terbaru dari tingkat regional, nasional, hingga global.

Kompas.com adalah portal berita digital yang dimiliki oleh Kompas Gramedia Group (KKG), salah satu perusahaan media terbesar dan tertua di Indonesia. Portal ini dikelola oleh PT Kompas Cyber Media, anak perusahaan dari KKG yang juga menaungi *Harian Kompas*, surat kabar nasional yang pertama kali terbit pada tahun 1965. *Kompas.com* diluncurkan pada tahun 1995. Kantor pusat redaksi *Kompas.com* berada di Gedung Kompas Gramedia, yang beralamat di Jl. Palmerah Selatan No. 26–28, Jakarta Barat, DKI Jakarta.

Alasan penulis memilih media berita *Kompas.com* adalah, karena berdasarkan data SimilarWeb, *Kompas.com* menduduki peringkat 3 besar website berita nasional. Dan *Espos.id* merupakan salah satu berita lokal yang menjadi rujukan warga Solo dan sekitarnya. Berdasarkan data SimilarWeb dan SEMrush tahun 2024, terdapat perbedaan yang signifikan antara *Kompas.com* dan *Espos.id* dalam hal trafik dan jangkauan audiens. *Kompas.com* mencatat sekitar 87,2 juta kunjungan bulanan, menjadikannya salah satu portal berita terbesar di Indonesia dengan peringkat global yang tinggi. Sebaliknya, *Espos.id* memiliki sekitar 635.640 kunjungan bulanan. Perbedaan ini mencerminkan bahwa *Kompas.com* memiliki jangkauan nasional dan pengaruh yang lebih luas, sementara *Espos.id* lebih mengarah pada segmentasi lokal atau regional, khususnya di wilayah Jawa Tengah. Hal ini menjadi penting dalam penelitian framing pemberitaan Pilgub Jateng 2024, karena kedua media merepresentasikan sudut pandang dan kepentingan audiens yang berbeda.

Pada tanggal 22 September 2024, KPU mengumumkan calon gubernur Jawa Tengah pada Pemilu Legislatif 2024 sebanyak 2 pasangan calon. Pasangan Andika Perkasa-Hendrar Prihadi dan Ahmad Luthfi-Taj Yasin Maimoen adalah kandidat dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024. Mereka menjadi dua pasangan yang bersaing ketat untuk

jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur di wilayah tersebut. Andika Perkasa adalah mantan Panglima TNI, berpasangan dengan Hendrar Prihadi, yang pernah menjabat sebagai Wali Kota Semarang. Sementara itu, Ahmad Luthfi, yang merupakan Kapolda Jawa Tengah, berkolaborasi dengan Taj Yasin Maimoen, yang sebelumnya menjabat sebagai Wakil Gubernur Jawa Tengah periode 2018–2023.

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana media online mbingkai pemberitaan mengenai calon gubernur dan wakil gubernur, Luthfi dan Taj Yasin, pada Pilgub Jawa Tengah 2024 yang akan dihelat pada 27 November 2024. Oleh karena itu, topik kajian ini fokus pada independensi media online *Espos.id* dan *Kompas.com* dalam memberitakan calon gubernur dan wakil gubernur Luthfi dan Taj Yasin.

Peneliti memilih periode 27 Agustus hingga 16 Desember 2024 karena pada rentang waktu tersebut, *Espos.id* dan *Kompas.com* secara intensif menyajikan berita terkait Luthfi dan Taj Yasin yang tengah menjadi topik hangat menjelang pemilihan. Alasan penulis memilih pasangan calon tersebut dalam analisis framing pemberitaan di media online *Espos.id* adalah karena adanya keberpihakan media online tersebut. Media online *Espos.id* tampak memberikan framing positif terhadap Luthfi-Taj Yasin, yang tercermin dalam sejumlah pemberitaan yang memunculkan citra baik pasangan tersebut.

Tidak hanya citra baik, dalam beberapa berita, *Espos.id* juga banyak memberitakan terkait dukungan mantan Presiden Indonesia Joko Widodo dan Presiden terpilih Prabowo Subianto. Seperti pada berita yaitu “Pasukan Bawah Tanah Jokowi Jateng Siap Menangkan Ahmad Luthfi-Taj Yasin”, “Membaca Kekuatan Paslon Andika-Hendi & Luthfi-Yasin di Pilgub Jateng 2024”, “Cagub Jateng Andika Perkasa Tanggapi Hasil Survei yang Kian Naik”, “Jelang Debat Kedua Pilgub Jateng, Ahmad Luthfi Unggah Video Dukungan Prabowo”. Hal ini didukung oleh Astutik (2015) yang mengatakan bahwa pihak redaksi Solopos menunjukkan kedekatan secara geografis dengan Jokowi. Mengingat bahwa Jokowi, meskipun sudah tidak menjabat sebagai presiden pada 2024, tetap memiliki pengaruh politik yang besar di Indonesia.

Ahmad Luthfi dan Taj Yasin Maimoen resmi mendapat dukungan dari koalisi besar yang terdiri dari Golkar, PKB, Gerindra, PPP, PAN, Nasdem, PSI, Gelora, PKS, Partai Buruh, Demokrat, PBB, dan Garuda. 8 dari 13 partai tersebut (Golkar, Gerindra, PAN, PSI, Gelora, Demokrat, PBB, dan Garuda) merupakan partai yang juga mengusung Gibran Rakabuming Raka dan Prabowo dalam pemilihan presiden 2024. Selain itu, PSI merupakan partai yang diketuai oleh Kaesang Pangarep, yang merupakan putra dari Jokowi dan adik dari wakil presiden 2024 terpilih Gibran. Hal ini semakin menunjukkan bahwa keluarga Jokowi memiliki kecenderungan kepada Ahmad Luthfi dan Taj Yasin.

Framing adalah proses di mana media memilih fakta-fakta tertentu untuk disampaikan dan menyusunnya dalam suatu bingkai atau perspektif tertentu (Sobur, 2009). Dalam model analisis framing yang dikembangkan Robert N. Entman, framing terdiri dari empat elemen utama yaitu *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *suggest remedies* (Eriyanto, 2002). Dengan elemen-elemen ini, media dapat mempengaruhi audiens dalam melihat suatu peristiwa atau tokoh, misalnya dengan mengarahkan pembaca pada masalah tertentu, memberikan penilaian moral, dan menyarankan solusi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi analisis framing dalam konteks pemberitaan politik di Indonesia, sebagai contohnya penelitian dengan judul “Analisis Framing Pemberitaantentang Pemilihan Umum Kepala Daerah Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Kalteng Tahun 2020 Pada Portal Berita Online Tabengan.co.id dan Prokalteng.co” (Rosmilawati et al., 2022) menemukan bahwa kedua media memiliki kecenderungan framing yang berbeda terhadap pasangan calon. Tabengan.co.id cenderung lebih positif terhadap pasangan tertentu dengan menonjolkan dukungan

masyarakat dan keberhasilan program, sementara Prokalteng.co lebih kritis dan analitis terhadap semua kandidat, memperlihatkan bagaimana media lokal membentuk persepsi publik.

Sedangkan dalam penelitian "Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia.com dan *Kompas.com* terhadap Kasus Sidang Mahkamah Konstitusi, Bawaslu DKI Mengenai Pelanggaran Pemilu 2024" (Dki et al., 2024), ditemukan bahwa CNNIndonesia.com lebih menonjolkan sisi konflik dan kontroversi, sedangkan *Kompas.com* mengedepankan pelaporan yang lebih netral, faktual, dan berimbang. Ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa media dalam praktiknya membingkai isu politik berdasarkan strategi redaksional masing-masing, mulai dari membentuk citra positif kandidat, menjaga netralitas, hingga memilih fokus pemberitaan pada aspek konflik atau proses hukum.

Dalam pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah, framing dapat digunakan untuk membentuk citra tertentu terhadap calon atau mengarahkan perhatian publik kepada isu-isu yang dianggap penting. Dalam proses pemberitaan, media dapat memilih untuk menekankan aspek-aspek tertentu dari pemilihan, seperti profil kandidat, strategi kampanye, isu-isu yang diangkat, serta kontroversi atau skandal yang mungkin muncul (Prisgunanto, 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menarik satu rumusan masalah yaitu, bagaimana analisis framing dalam pemberitaan pemilihan calon gubernur Jawa Tengah tahun 2024 di media online *Espos.id* dan *Kompas.com*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing yang dilakukan oleh *Espos.id* dan *Kompas.com* dalam pemberitaan mengenai pemilihan calon Gubernur Jawa Tengah tahun 2024. Penelitian ini ingin memahami bagaimana *Espos.id* dan *Kompas.com* memilih fakta, menekankan isu tertentu, dan menyusun pemberitaannya dengan cara tertentu untuk membentuk persepsi publik dengan menggunakan analisis framing Entman.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Framing

Analisis framing adalah sebuah metode dalam studi komunikasi dan media yang digunakan untuk memahami bagaimana media menyajikan informasi dan membentuk persepsi audiens terhadap suatu isu atau peristiwa (Butsi, 2019). Framing adalah cara pandang dan penulisan berita oleh wartawan atau media (Jolanda Olivia & Setiawan, 2023). Framing bisa dilihat sebagai penempatan informasi dalam konteks yang spesifik sehingga isu tertentu mendapatkan perhatian lebih besar dibandingkan isu lainnya (Eriyanto, 2002).

Framing dalam media massa adalah cara media memilih, menonjolkan, dan menyajikan fakta atau informasi untuk membentuk persepsi audiens terhadap suatu peristiwa (Irza Triamanda et al., 2023). Melalui framing, media dapat menentukan apa yang dianggap penting, bagaimana sebuah isu dipahami oleh masyarakat, dan arah opini publik terhadap isu tersebut (Widyaya & Setiawan, 2023).

Empat elemen utama dalam framing yaitu *problem identification*, *causal interpretation*, *moral judgement*, dan *treatment recommendation* (Entman, 1993). Pada tahap pengidentifikasian masalah (*problem identification*), perlu mengenali bahwa ada sesuatu yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, atau ada kondisi yang dianggap tidak ideal dan perlu diperbaiki. Setelah masalah teridentifikasi, penting untuk memahami akar penyebabnya (*causal interpretation*). Pada tahap ini dilakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mungkin menyebabkan terjadinya masalah.

Langkah selanjutnya yaitu membuat keputusan moral (*moral judgement*). Pada tahap ini, keputusan moral diambil berdasarkan penilaian nilai atau etika. Setelah masalah

diidentifikasi dan penyebabnya ditemukan, diperlukan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Tahap terakhir adalah Solusi atas masalah (*treatment recommendation*). Yaitu menyusun rekomendasi atau solusi untuk menyelesaikan masalah berdasarkan identifikasi masalah, penyebab, dan pertimbangan moral.

Media online

Media online adalah bentuk penyampaian informasi yang dilakukan melalui platform digital dengan menggunakan internet sebagai medium utamanya (Romli, 2012). Media online adalah platform digital yang digunakan untuk menyebarkan informasi dan konten melalui internet (Indriyani, 2021). Platform ini mencakup berbagai bentuk, seperti situs web berita, blog, media sosial, forum, dan platform berbagi video (Kartini et al., 2023). Dengan menggunakan internet, audiens dapat langsung menikmati konten yang tersedia tanpa batasan ruang, waktu, atau aturan lembaga penyiaran tertentu (Romli, 2012). Bahkan, informasi bisa diakses secara langsung saat peristiwa sedang berlangsung. Media online telah merevolusi cara informasi disebarkan dan dikonsumsi, memungkinkan penyebaran informasi yang lebih cepat dan lebih interaktif dibandingkan media tradisional.

Berita

Secara etimologis, istilah berita sering disebut sebagai warta. Kata warta berasal dari Bahasa Sanskerta, yaitu "vrit" atau "vritta," yang memiliki arti peristiwa atau kejadian yang sudah terjadi. Menurut Paul de Massener yang dikutip oleh As Haris Sumadira (2005), berita adalah informasi yang penting dan mampu menarik perhatian serta minat publik. Dalam buku yang sama, Nilai berita adalah kriteria yang digunakan untuk menilai seberapa penting atau layak suatu peristiwa untuk dilaporkan sebagai berita (Taya & Irmawati, 2023). Nilai tersebut meliputi: berita harus berdasarkan fakta, berita harus terkini, memiliki pengaruh besar terhadap banyak orang, memiliki kepentingan bagi audiens, memiliki keterkaitan geografis, berita yang melibatkan tokoh terkenal, dan berita dengan dampak besar terhadap perubahan sosial, politik, atau ekonomi.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berfungsi untuk memberikan gambaran yang cermat dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya, dengan berfokus pada pemahaman mendalam (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan suatu hal, seperti situasi dan kondisi serta hubungan yang ada, pandangan-pandangan yang muncul, dampak yang terjadi, dan lain sebagainya (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode analisis model Robert Entman. Penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis model Robert Entman bertujuan untuk menggambarkan bagaimana media mengkonstruksi realitas melalui pemilihan definisi masalah, penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi solusi dalam teks berita.

Media yang menjadi objek penelitian adalah *Espos.id* dan *Kompas.com*. Subjek berita yang diambil adalah berita yang berhubungan dengan pemilihan gubernur Jawa Tengah 2024 dengan rentang waktu periode 27 Agustus hingga 16 Desember 2024. Adapun berita yang diambil sebagai subjek penelitian dari media *Espos.id* yaitu "Pasukan Bawah Tanah Jokowi Jateng Siap Menangkan Ahmad Luthfi-Taj Yasin", "Membaca Kekuatan Paslon Andika-Hendi & Luthfi-Yasin di Pilgub Jateng 2024", "Cagub Jateng Andika Perkasa Tanggapi Hasil Survei yang Kian Naik", "Jelang Debat Kedua Pilgub Jateng, Ahmad Luthfi Unggah Video Dukungan Prabowo", dan subjek penelitian dari

media berita *Kompas.com* yaitu “Temui Ridwan Kamil, Prabowo dan Jokowi Diingatkan untuk Netral pada Pilkada”, “Survei Litbang Kompas Pilkada Jateng 2024: 2 Paslon Dikepung Undecided Voters”, dan “Prabowo Harus Jaga Netralitas Jelang Pilkada”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Empat Elemen Framing

Pembingkaiannya informasi dalam berita menjelaskan cara media dan jurnalis menafsirkan suatu peristiwa (Entman, 1993). Konsep ini memperkenalkan elemen pertama yang berperan sebagai kerangka utama dalam pemberitaan. Elemen kedua digunakan untuk menguraikan isu-isu yang dianggap berkaitan dengan suatu peristiwa. Elemen ketiga mencakup evaluasi aspek moral dari argumen yang muncul dalam pembahasan suatu masalah. Sementara itu, elemen keempat berfungsi untuk menguraikan solusi yang diterapkan media dan jurnalis dalam menyikapi berbagai isu di dunia nyata.

Berikut merupakan hasil analisis Framing *Espos.id* dan *Kompas.com* dalam Pemberitaan Pemilihan Calon Gubernur Jawa Tengah Tahun 2024 dengan metode analisis Robert Entman.



Gambar 1. Tangkapan layar berita *Espos.id* dengan judul “Pasukan Bawah Tanah Jokowi Jateng Siap Menangkan Ahmad Luthfi-Taj Yasin”

Berita pertama “Pasukan Bawah Tanah Jokowi Jateng Siap Menangkan Ahmad Luthfi-Taj Yasin” yang diterbitkan oleh *Espos.id* (Kurniawan, 2024a). Dalam analisis *define problems* atau menentukan masalah, berita ini mengangkat pernyataan dukungan dari Pasukan Bawah Tanah (Pاسباتا) Jokowi Wilayah Jawa Tengah kepada pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Ahmad Luthfi–Taj Yasin dalam Pilkada Jateng 2024. Masalah yang diangkat adalah pentingnya dukungan dari relawan untuk memenangkan pasangan tersebut.

Dalam analisis *diagnose causes* atau mendiagnosis penyebab, penyebab utama yang disorot adalah arahan dan perintah dari Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Pasbata Jokowi kepada relawan di Jawa Tengah untuk mendukung pasangan Ahmad Luthfi–Taj Yasin. Berita menekankan bahwa dukungan ini merupakan bagian dari strategi politik untuk memenangkan pasangan tersebut dalam Pilkada Jateng 2024.

Dalam analisis *make moral judgments* atau memberi penilaian moral, berita memberikan penilaian moral positif terhadap tindakan Pasbata Jokowi. Dengan menekankan bahwa relawan diminta untuk berkampanye secara positif dan tidak menyerang pasangan lain, serta menyatakan bahwa tidak ada sosok yang sempurna.

Dalam analisis *suggest remedies* atau menyarankan solusi, berita tidak secara eksplisit menyarankan solusi terhadap potensi masalah yang muncul dari dukungan tersebut. Namun, dengan menekankan pentingnya kampanye positif dan tidak menyerang pasangan lain, berita ini secara implisit menyarankan bahwa pendekatan kampanye yang etis dan santun adalah cara terbaik untuk memenangkan Pilkada. Namun, pada berita ini penulis menemukan kata dukungan “siap menangkan Ahmad Luthfi-Taj Yasin”, yang dinilai dapat menggiring opini bahwa Jokowi merupakan bagian dari tim sukses pasangan Ahmad Luthfi-Taj Yasin dan memberi kesan masifnya dukungan dan restu kekuasaan pusat.



Gambar 2. Tangkapan layar berita *Espos.id* dengan judul “Membaca Kekuatan Paslon Andika-Hendi & Luthfi-Yasin di Pilgub Jateng 2024”

Berita kedua, “Membaca Kekuatan Paslon Andika-Hendi & Luthfi-Yasin di Pilgub Jateng 2024” yang diterbitkan oleh *Espos.id* (Kurniawan, 2024b). Dalam analisis *define problems* atau menentukan masalah, berita ini membahas dinamika persaingan antara dua pasangan calon gubernur dan wakil gubernur dalam Pilgub Jateng 2024, yaitu Andika Perkasa–Hendrar Prihadi (Andika-Hendi) dan Ahmad Luthfi–Taj Yasin (Luthfi-Yasin). Meskipun disebutkan bahwa pertarungan akan berlangsung sengit, berita menyoroti bahwa Luthfi-Yasin unggul di atas kertas karena dukungan mayoritas partai politik di kursi parlemen. Hal ini menunjukkan bahwa masalah utama yang diangkat adalah kekuatan dukungan politik dan elektabilitas kedua pasangan calon.

Dalam analisis *diagnose causes* atau mendiagnosis penyebab, berita ini mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan keunggulan Luthfi-Yasin, antara lain: dukungan dari koalisi partai politik yang besar, termasuk Nasdem, PKS, PAN, PKB, Golkar, Gerindra, PPP, Demokrat, dan PSI, sosialisasi yang lebih lama dibandingkan Andika-Hendi, dan menyebutkan bahwa karakter pemilih di Jawa Tengah yang cenderung agamis-religius, yang menguntungkan Luthfi-Yasin karena Gus Yasin dikenal sebagai representasi kaum santri, terlihat dari kalimat “Meskipun bila dilihat dari komposisi pemilih, karakter pemilih di Jawa Tengah yang cenderung agamis-religius atau membuat Luthfi-Yasin untung”.

Dalam analisis *make moral judgments* atau memberi penilaian moral, berita ini memberikan penilaian moral yang positif terhadap pasangan Luthfi-Yasin dengan menekankan kekuatan mereka dalam hal dukungan politik, pengalaman, dan kedekatan dengan komunitas agamis. Sebaliknya, pasangan Andika-Hendi digambarkan memiliki kelemahan karena tidak memiliki unsur agamis, yang dianggap penting oleh pemilih di Jawa Tengah.

Dalam analisis *suggest remedies* atau menyarankan solusi, berita ini tidak secara eksplisit menyarankan solusi untuk pasangan Andika-Hendi. Namun, dengan menyoroti kekuatan Luthfi-Yasin dan kelemahan Andika-Hendi, berita secara implisit menyarankan bahwa pasangan Andika-Hendi perlu memperkuat dukungan politik dan mendekati diri dengan komunitas agamis untuk meningkatkan elektabilitas mereka. Jadi, berita ini menunjukkan bahwa *Espos.id* cenderung menonjolkan pasangan Luthfi-Yasin dengan memberikan penekanan pada kekuatan politik, pengalaman, dan kedekatan mereka dengan komunitas agamis. Sementara itu, pasangan Andika-Hendi digambarkan memiliki kelemahan dalam hal dukungan politik dan kurangnya unsur agamis.



Gambar 3. Tangkapan layar berita *Espos.id* dengan judul “Cagub Jateng Andika Perkasa Tanggapi Hasil Survei yang Kian Naik”

Berita ketiga, “Cagub Jateng Andika Perkasa Tanggapi Hasil Survei yang Kian Naik” yang diterbitkan oleh *Espos.id* (Faizah, 2024). Dalam analisis *define problems* atau menentukan masalah, berita ini membingkai meningkatnya elektabilitas pasangan Andika-Hendi dalam salah satu survei sebagai isu utama. Namun, alih-alih memperdalam hasil tersebut, penulis justru mengalihkan fokus kepada hasil survei lain yang menunjukkan keunggulan pasangan Ahmad Luthfi–Taj Yasin. Ini membingkai persoalan bahwa hasil survei tidak tunggal dan dapat ditafsirkan beragam, tergantung siapa yang diunggulkan. Masalahnya bukan hanya soal elektabilitas naik atau turun, melainkan soal kepercayaan terhadap hasil survei dan siapa yang diuntungkan dalam pemberitaannya.

Dalam analisis *diagnose causes* atau mendiagnosis penyebab, penyebab perbedaan hasil survei disebut sebagai akibat dari variasi metodologi, lembaga survei yang digunakan, dan waktu pelaksanaan survei. Namun, penyisipan data dari survei yang mengunggulkan Ahmad Luthfi–Taj Yasin mengesankan bahwa penulis ingin menyeimbangkan—atau bahkan menonjolkan—posisi pasangan tersebut, seolah mempertanyakan validitas keunggulan Andika-Hendi dalam survei yang dibahas di awal. Terlihat dari “Survei dengan hasil berbeda dirilis oleh Lingkaran Survei Indonesia Denny JA (LSI Denny JA) periode 16-22 Oktober 2024. Pasangan Ahmad Luthfi dan Taj Yasin Maimoen mendapatkan suara 46,8% atau unggul 18,6% dari lawannya”.

Dalam analisis *make moral judgments* atau memberi penilaian moral, tanpa menyatakannya secara eksplisit, berita ini menyiratkan bahwa publik harus kritis terhadap hasil survei dan bahwa jangan langsung percaya pada satu data saja. Namun, dengan memberikan ruang lebih besar kepada data yang mengunggulkan Luthfi–Yasin, penulis secara implisit membuat penilaian bahwa hasil survei mereka lebih layak diperhatikan atau lebih realistis.

Dalam analisis *suggest remedies* atau menyarankan solusi, solusi yang diimplikasikan adalah perlunya pembaca mempertimbangkan banyak sumber data sebelum mengambil kesimpulan tentang peta kekuatan Pilkada Jateng 2024. Namun, dengan adanya porsi yang lebih besar pada data survei yang mengunggulkan pasangan Ahmad Luthfi–Taj Yasin, bisa terbaca bahwa penulis mendorong pembaca untuk mulai mempertimbangkan mereka sebagai kandidat kuat.



Gambar 4. Tangkapan layar berita *Espos.id* dengan judul “Jelang Debat Kedua Pilgub Jateng, Ahmad Luthfi Unggah Video Dukungan Prabowo”

Berita keempat, “Jelang Debat Kedua Pilgub Jateng, Ahmad Luthfi Unggah Video Dukungan Prabowo” yang diterbitkan oleh *Espos.id* (Kurniawan, 2024c). Dalam analisis *define problems* atau menentukan masalah, berita ini menyajikan unggahan video dukungan Prabowo Subianto oleh pasangan calon Ahmad Luthfi–Taj Yasin menjelang debat kedua Pilgub Jateng 2024. Masalah yang diangkat adalah bagaimana dukungan dari tokoh nasional dapat memengaruhi dinamika politik lokal. Namun, pemberitaan tidak menyoroti potensi kontroversi atau pelanggaran etika dari tindakan tersebut. Penulis menemukan kalimat “tokoh yang tepat untuk memimpin Jateng”, hal tersebut dinilai sebagai dukungan secara tidak langsung yang diberikan untuk Ahmad Luthfi-Taj Yasin oleh Prabowo bahwa calon tersebut lebih layak untuk menjadi Gubernur Jawa Tengah. Dalam diagnose causes atau mendiagnosis penyebab Penyebab utama yang disorot adalah peran Prabowo sebagai Ketua Umum Partai Gerindra yang memberikan dukungan kepada pasangan Luthfi–Yasin. Berita menekankan bahwa dukungan tersebut diberikan dalam kapasitasnya sebagai ketua partai, bukan sebagai Presiden RI, untuk meredam potensi kritik terkait netralitas pejabat negara.

Dalam analisis *make moral judgments* atau memberi penilaian moral, berita ini cenderung memberikan penilaian moral yang positif terhadap tindakan Ahmad Luthfi dan Prabowo. Dengan menekankan bahwa dukungan diberikan dalam kapasitas ketua partai dan bukan sebagai presiden, serta menyebutkan bahwa dukungan semacam itu adalah hal yang wajar dalam politik, berita ini membingkai tindakan tersebut sebagai sah dan tidak bermasalah secara moral

Dalam analisis *suggest remedies* atau menyarankan solusi, berita ini tidak secara eksplisit menyarankan solusi terhadap potensi masalah yang muncul dari dukungan tersebut. Namun, dengan menekankan bahwa dukungan diberikan dalam kapasitas ketua partai dan bahwa hal tersebut adalah praktik umum dalam politik, berita ini secara implisit menyarankan bahwa tidak diperlukan tindakan lebih lanjut atau intervensi dari pihak berwenang.



Gambar 5. Tangkapan layar berita *Kompas.com* dengan judul “Temui Ridwan Kamil, Prabowo dan Jokowi Diingatkan untuk Netral pada Pilkada”

Berita kelima, “Temui Ridwan Kamil, Prabowo dan Jokowi Diingatkan untuk Netral pada Pilkada” yang diterbitkan oleh *Kompas.com* (Dirgantara & Ramadhan, 2024). Dalam analisis *define problems* atau menentukan masalah, berita ini membingkai pertemuan Ridwan Kamil dengan Prabowo dan Jokowi sebagai potensi ancaman terhadap netralitas pemilu, khususnya Pilkada. Masalah yang diangkat bukan hanya soal pertemuan tokoh, tapi implikasi politiknya terhadap demokrasi dan integritas pilkada. Kompas menyoroti bahwa keterlibatan simbolik figur sekelas presiden dan mantan presiden bisa menimbulkan kecurigaan publik terkait keberpihakan. Pertemuan ini menjadi masalah karena konteks politik yang sensitif menjelang pilkada.

Dalam analisis *diagnose causes* atau mendiagnosis penyebab, penyebab utama yang ditunjukkan oleh berita ini adalah perilaku elite politik (dalam hal ini Jokowi dan Prabowo) yang melakukan manuver politik seperti pertemuan dengan bakal calon kepala daerah (Ridwan Kamil). Hal ini disorot karena kedua tokoh tersebut memiliki pengaruh besar dan posisi strategis, yang berpotensi mempengaruhi proses demokrasi jika tidak menjaga netralitas. Hal ini disorot karena intervensi atau gestur politik dari figur yang seharusnya menjadi pengayom demokrasi

Dalam analisis *make moral judgments* atau memberi penilaian moral, berita ini mengandung penilaian moral tersirat bahwa elite politik seharusnya netral dan menjaga etika demokrasi. Dengan menampilkan pernyataan dari pengamat atau tokoh masyarakat yang mengingatkan soal netralitas, Kompas mengarah pada sikap kritis terhadap cawacawe politik yang dilakukan tokoh besar

Dalam analisis *suggest remedies* atau menyarankan solusi, solusi yang ditawarkan secara implisit adalah menjaga netralitas, terutama oleh tokoh seperti Prabowo (yang saat ini menjabat sebagai presiden) dan Jokowi (yang memiliki pengaruh besar meskipun sudah tidak menjabat). Netralitas dianggap sebagai jalan untuk menjaga kualitas dan legitimasi

pemilu. Penulis menemukan “Presiden ke-7 Joko Widodo (Jokowi) dan Presiden Prabowo Subianto seharusnya bertindak netral dalam kontestasi Pilkada 2024” yang dinilai sebagai bentuk dukungan atau netralitas *Kompas.com* dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur Jawa Tengah 2024 sebagai media nasional yang seharusnya bersikap netral.



Gambar 6. Tangkapan layar berita *Kompas.com* dengan judul “Survei Litbang Kompas Pilkada Jateng 2024: 2 Paslon Dikepung Undecided Voters”

Berita keenam, “Survei Litbang Kompas Pilkada Jateng 2024: 2 Paslon Dikepung Undecided Voters” yang diterbitkan oleh *Kompas.com* (Darmawan, 2024). Dalam analisis *define problems* atau menentukan masalah, berita ini membingkai situasi menjelang Pilkada Jateng 2024 sebagai dinamika yang belum pasti karena tingginya jumlah pemilih yang belum menentukan pilihan (*undecided voters*). Kedua pasangan calon, termasuk Ahmad Luthfi–Taj Yasin dan Ganjar Pranowo (jika diikutsertakan dalam konteks lebih luas), digambarkan belum dominan secara elektabilitas, sehingga situasi masih sangat terbuka

Dalam analisis *diagnose causes* atau mendiagnosis penyebab, penyebab dari banyaknya pemilih yang belum menentukan pilihan dijelaskan sebagai akibat dari minimnya diferensiasi program antar kandidat, rendahnya intensitas kampanye, atau karena para pemilih masih menunggu momentum debat atau dinamika politik berikutnya. Berita ini juga menyiratkan bahwa popularitas personal belum sepenuhnya bertransformasi menjadi elektabilitas

Dalam analisis *make moral judgments* atau memberi penilaian moral, secara tersirat, berita ini mengandung penilaian bahwa penting bagi pasangan calon untuk membangun komunikasi politik yang cerdas dan terarah, bukan sekadar mengandalkan figur publik atau afiliasi partai. Ketergantungan pada elektabilitas tanpa substansi dinilai sebagai kekurangan dalam proses demokrasi local. Pemilu yang berkualitas harus didorong oleh pemilih yang memiliki informasi cukup dan calon yang menawarkan visi yang jelas, bukan sekadar popularitas.

Dalam analisis *suggest remedies* atau menyarankan solusi, solusi yang diimplikasikan adalah perlunya intensifikasi kampanye yang substansial dan berbasis isu. Pasangan calon diharapkan memanfaatkan ruang debat dan media massa untuk menyampaikan gagasan

dan program kerja yang konkret, demi membantu pemilih membuat keputusan yang lebih rasional. Dalam berita ini menjelaskan faktor-faktor hasil survey, kelebihan, dan kekurangan masing-masing calon, tidak hanya mengunggulkan salah satu pasangan calon



Gambar 7. Tangkapan layar berita *Kompas.com* dengan judul “Prabowo Harus Jaga Netralitas Jelang Pilkada”

Berita ketujuh, “Prabowo Harus Jaga Netralitas Jelang Pilkada” yang diterbitkan oleh *Kompas.com* (Ayu & Farisa, 2024). Dalam analisis *define problems* atau menentukan masalah, berita ini membingkai isu netralitas Presiden Prabowo sebagai masalah utama menjelang Pilkada 2024. Masalah yang disorot adalah kekhawatiran publik bahwa posisi dan kekuasaan yang dimiliki oleh Prabowo bisa digunakan untuk memengaruhi hasil pilkada, secara langsung maupun tidak langsung. Masalahnya adalah potensi intervensi kekuasaan eksekutif dalam proses politik daerah, yang bisa merusak demokrasi

Dalam analisis *diagnose causes* atau mendiagnosis penyebab, penyebab dari kekhawatiran ini adalah status Prabowo sebagai presiden aktif yang punya pengaruh besar, serta adanya preseden cawe-cawe politik dari elite sebelumnya (kemungkinan merujuk pada Jokowi). Berita ini mengangkat konteks politik yang membuat publik waspada akan keberpihakan, terutama jika presiden terlihat memberi sinyal dukungan terhadap calon tertentu.

Dalam analisis *make moral judgments* atau memberi penilaian moral, Berita ini mengandung penilaian moral bahwa presiden seharusnya menjunjung tinggi netralitas politik, terlebih dalam konteks pilkada yang langsung menyentuh aspirasi rakyat. Sikap netral dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab etis dan moral pemimpin negara demi menjaga kepercayaan masyarakat dan kualitas demokrasi. Penulis menemukan kalimat “Dukungan Presiden Republik Indonesia (RI) Prabowo Subianto untuk pasangan calon (paslon) gubernur dan wakil gubernur Jawa Tengah nomor urut 2 Ahmad Luthfi-Taj Yasin bermasalah karena berpotensi memengaruhi netralitas aparatur sipil negara (ASN).”, yang merupakan bentuk dukungan *Kompas.com* bahwa netralitas dalam pemilihan kepala daerah harus ditegaskan.

Dalam analisis *suggest remedies* atau menyarankan solusi, solusi yang secara eksplisit dan implisit diberikan dalam berita ini adalah anjuran kepada Presiden Prabowo untuk bersikap netral dan menghindari keterlibatan dalam pilkada, baik dalam bentuk dukungan langsung maupun simbolik. Disarankan pula agar elite politik menjauh dari aktivitas yang bisa ditafsirkan sebagai keberpihakan.

Penonjolan Aspek Tertentu

Nada atau tone dalam pemberitaan mencerminkan sikap penulis terhadap topik yang dibahas. Dalam kasus pemberitaan Pilgub Jateng 2024 di *Espos.id*, nada atau tone untuk pasangan Ahmad Luthfi-Taj Yasin cenderung positif dan afirmatif, kata-kata seperti “siapa memenangkan”, “tokoh yang tepat untuk memimpin Jateng”, ditemukan dalam pemberitaan Ahmad Luthfi-Taj Yasin, aktivitas pasangan ini sering diberitakan secara simbolik dan menginspirasi, seperti “didukung pasukan bawah tanah Jokowi”, dan hampir tidak ditemukan kritik atau narasi skeptis terhadap pasangan ini.

Framing pada pasangan Ahmad Luthfi-Taj Yasin pada *Espos.id* menunjukkan Framing kemenangan dan kontinuitas. Mereka diposisikan sebagai calon yang *layak menang* karena: Didukung elite nasional (Jokowi dan Prabowo), mendapatkan banyak dukungan struktural (tokoh desa, partai besar), terlihat pada berita “Pasukan Bawah Tanah Jokowi Siap Menangkan Luthfi–Yasin” yang memberikan kesan masifnya dukungan dan restu kekuasaan pusat.

Berbeda dengan *Espos.id*, media seperti *Tempo.com* secara umum menggunakan gaya pemberitaan yang lebih seimbang dan faktual. Nada pemberitaan cenderung informatif tanpa menonjolkan satu pasangan secara emosional atau simbolik. Framing dalam berita *Tempo.com* lebih mengedepankan isu substansial seperti netralitas aparat, etika kampanye, survei publik, dan dinamika politik nasional. *Tempo* juga memberi ruang pada berbagai sudut pandang, termasuk suara kritis terhadap tokoh nasional agar tetap netral, yang mencerminkan independensi redaksi. *Tempo.com* memperlihatkan posisi netral dan profesional, dengan framing yang mendorong pembaca menilai berdasarkan informasi, bukan emosi atau kedekatan politis.

PENUTUP

Penelitian ini menganalisis bagaimana *Espos.id* dan *Kompas.com* melakukan framing dalam pemberitaan terkait pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Tengah, Luthfi-Taj Yasin pada Pilgub 2024. Berdasarkan analisis framing pemberitaan yang dilakukan terhadap media *Espos.id* dan *Kompas.com*, dapat disimpulkan bahwa *Espos.id* menunjukkan kecenderungan untuk lebih menonjolkan pasangan calon Ahmad Luthfi–Taj Yasin. Hal ini terlihat dari frekuensi pemberitaan yang lebih tinggi, penggunaan diksi yang positif seperti “siapa memenangkan”, “tokoh yang tepat untuk memimpin Jateng”, serta narasi simbolik seperti keterlibatan tokoh nasional yang masif.

Framing yang dibangun oleh *Espos.id* kerap menempatkan pasangan ini sebagai representasi keberlanjutan kekuasaan nasional, dan solusi stabilitas di Jawa Tengah. Sebaliknya, *Kompas.com* cenderung bersikap lebih netral dalam pemberitaannya. Media ini menampilkan kedua pasangan secara proporsional dan mengedepankan isu substansial seperti pentingnya netralitas pejabat negara dan dinamika elektabilitas berdasarkan survey. Framing yang digunakan lebih menitikberatkan pada konteks demokrasi yang sehat dan etika politik, bukan pada pembentukan citra atau personifikasi kandidat tertentu.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *Espos.id* memperlihatkan framing yang lebih condong kepada Ahmad Luthfi–Taj Yasin, sedangkan *Kompas.com* menjaga keseimbangan informasi dan netralitas pemberitaan sesuai dengan prinsip jurnalistik yang objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S. D., & Farisa, F. C. (2024, November 19). Prabowo Harus Jaga Netralitas Jelang Pilkada. *Kompas.Com*.
<https://megapolitan.kompas.com/read/2024/11/19/09273421/prabowo-harus-jaga-netralitas-jelang-pilkada>
- Butsi, F. I. (2019). Mengenal Analisis Framing : Tinjauan Sejarah dan Metodologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 1(2), 52–58.
- Darmawan, R. K. (2024, November 4). Survei Litbang “Kompas” Pilkada Jateng 2024: 2 Paslon Dikepung “Undecided Voters.” *Kompas.Com*.
<https://regional.kompas.com/read/2024/11/04/053000478/survei-litbang-kompas-pilkada-jateng-2024-2-paslon-dikepung-undecided?page=all>
- Dirgantara, A., & Ramadhan, A. (2024, November 3). Temui Ridwan Kamil, Prabowo dan Jokowi Diingatkan untuk Netral pada Pilkada. *Kompas.Com*.
<https://nasional.kompas.com/read/2024/11/03/16022181/temui-ridwan-kamil-prabowo-dan-jokowi-diingatkan-untuk-netral-pada-pilkada>
- Dki, B., Pelanggaran, M., Sri, A., Sihite, R., Viola, N., Sijabat, V., & Rohma, P. N. (2024). *Analisis Framing Pemberitaan Media Online cnnindonesia . com dan kompas . com terhadap Kasus Sidang Mahkamah Konstitusi* ., 5(2), 63–73.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Eriyanto. (2002). *Analisis framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Cet. 1. LKiS.
- Faizah, N. (2024, November 4). Cagub Jateng Andika Perkasa Tanggapi Hasil Survei yang Kian Naik. *Espos.Id*. <https://solopos.espos.id/cagub-jateng-andika-perkasa-tanggapi-hasil-survei-yang-kian-naik-2020977>
- Indriyani, M. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Online Tirto.id Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Berita Livi Zheng. *Komunika*, 8(1), 12–18. <https://doi.org/10.22236/komunika.v8i1.5714>
- Irza Triamanda, Tri Widya Ningrum, & Bomaseto Aadiyaatloka Nalendra. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Negara Baru pada Media Online CNN Indonesia. *Jurnal Audiens*, 4(1), 12–24. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i1.2>
- Jolanda Olivia, F., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Penerapan Kembali Tilang Manual Jakarta di Kompas.com dan Tempo.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 492–498. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7969063>
- Kartini, K., Gultom, N., Sari, N., & Annisa, A. N. (2023). Penelitian Sejarah Sosial Media. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(3), 1001–1005. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.3024>
- Kurniawan. (2024a, September 20). Pasukan Bawah Tanah Jokowi Jateng Siap Menangkan Ahmad Luthfi-Taj Yasin. *Espos.Id*. <https://solopos.espos.id/pasukan-bawah-tanah-jokowi-jateng-siap-menangkan-ahmad-luthfi-taj-yasin-2004187>

- Kurniawan, A. (2024b, September 28). Membaca Kekuatan Paslon Andika-Hendi & Luthfi-Yasin di Pilgub Jateng 2024. *Espos.Id*. <https://regional.espos.id/membaca-kekuatan-paslon-andika-hendi-luthfi-yasin-di-pilgub-jateng-2024-2007379>
- Kurniawan, A. (2024c, November 9). Jelang Debat Kedua Pilgub Jateng, Ahmad Luthfi Unggah Video Dukungan Prabowo. *Espos.Id*. <https://regional.espos.id/jelang-debat-kedua-pilgub-jateng-ahmad-luthfi-unggah-video-dukungan-prabowo-2023373>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mursalina, H., Wibowo Yunanto, P., & Oktaviani, V. (2019). Pengembangan Media Cetak dan Digital untuk Dellsand Kreasi Kaos Nama Sebagai Media Promosi. *PINTER : Jurnal Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 3(2), 127–131. <https://doi.org/10.21009/pinter.3.2.7>
- Prisgunanto, I. (2014). *Komunikasi Pemasaran Era Digital*. Prisani Cendikia.
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia.
- Rosmilawati, S., Ananda, A. R., & Rahman, S. (2022). Analisis Framing Pemberitaantentang Pemilihan Umum Kepala Daerah Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Kalteng Tahun 2020 Pada Portal Berita Online Tabengan.Co.Id Dan Prokalteng.Co. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 1131. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2391>
- Sobur, A. (2009). *Semiotika komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Taya, L., & Irmawati. (2023). Unsur dan Nilai Berita Dalam Proses Pemilihan Halaman Beranda Tribunnewssultra.com. *Core : Journal of Communication Research*, 1(2), 1–11.
- Widyaya, I., & Setiawan, W. (2023). Analisis Framing Model Robert N. Entman dalam Representasi Publik Figur Politik: Episode “Dosa-Dosa Anies” di Program “Kick Andy” Metro TV. *Sibatik Journal*, 3(1), 103–118. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>
- Zulaikha, N. H. (2019). Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 pada Situs Berita Daring Indonesia. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 91–110. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i1.4942>